

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sesuatu yang universal dan berlangsung terus tak terputus dari generasi ke generasi di dunia ini. Upaya memanusiakan manusia diselenggarakan sesuai dengan tujuan pendidikan, pandangan hidup dan dalam latar sosial kebudayaan setiap masyarakat terbentuk dan tersusun dari cara pendidikan yang di peroleh. Cara pandang dan stuktur pendidikan merupakan tuntutan zaman dan kebutuhan. Begitu juga dengan tujuan dan sasaran pendidikan yang dinamis dengan harapan mampu menjawab perkembangan zaman.¹

Hadirnya Islam diharapkan mampu merubah perilaku masyarakat, terutama dari segi moral, tingkahlaku dan dalam upaya pembentukan kepribadian yang utama. Karena dalam ajaran agama Islam, pendidikan merupakan pemberdayaan manusia menuju taklif kedewasaan menjalankan fungsi kemanusiaan yang di embannya sebagai seorang hamba dihadapan sang *Kholiq* dan sebagai pengelola alam semesta.²

¹Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat* (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2012), hlm. 13.

²*Ibid*, hlm. 15.

Karena fungsi utama pendidikan adalah mempersiapkan peserta didik (generasi penerus) dengan kemampuan dan keahlian yang diperlukan agar memiliki kesiapan untuk terjun ke tengah masyarakat.³

Pendidikan agama Islam juga bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian pengetahuan, penghayatan dan pengalaman pada peserta didik tentang ajaran agama Islam. Sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara.⁴

Di Indonesia pendidikan Islam sudah dikenal sejak agama Islam masuk ke Indonesia pada abad ke-7 H / 13 M, yang dibawa oleh para pedagang muslim. Sistem pendidikannya secara informal berupa majlis ta'lim dan halaqoh.⁵ Dengan munculnya gerakan pembaharuan Islam dan mulai dikenalnya sistem pendidikan formal, maka sistem pendidikan Islam di Indonesia mengalami perubahan. Sistem pendidikan informal dipandang sudah tidak memadai lagi dan perlu di perbaharui serta disempurnakan ke arah yang lebih teratur dan sistematis.⁶

Dari sekian banyak tokoh pembaharu muslim di Indonesia dalam dunia pendidikan, Kyai Haji Ahmad Dahlan merupakan salah satu ulama yang terjun langsung dalam bidang pendidikan dan merupakan pendiri Muhammadiyah. Berbeda dengan ulama pada umumnya yang banyak

³Mustofa Budi Santoso, *Seni Mendidik Islam: Kiat-kiat Menciptakan Generasi Unggul* (Jakarta : Pustaka Zahra, 2003), hlm. 5.

⁴Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 16.

⁵Zuhairini dkk, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta : PT Bumi aksara, 1994), hlm. 133-136.

⁶*Ibid*, hlm. 215-216.

menulis banyak buku, beliau lebih suka beramal dan langsung mengamalkan ilmunya. Karena dalam pandangan Kyai Dahlan beragama itu adalah beramal, artinya berkarya dan berbuat sesuatu tindakan sesuai dengan isi pedoman Al-Qur'an dan Sunnah.⁷

Kyai Haji Ahmad Dahlan lahir di kampung Kauman pada tahun 1868, dan wafat pada bulan Februari tahun 1923. Muhammad Darwis adalah nama beliau pada masa kanak-kanak. Barulah berganti nama menjadi Ahmad Dahlan sepulang dari Makkah. Kauman adalah kampung yang terletak di sekitar Alun-alun Utara Masjid Besar Kraton Yogyakarta. Ayahanda beliau adalah Kyai Haji Abu Bakar yang merupakan Imam dan Khatib di Masjid Besar. Sedangkan ibunya adalah Siti Aminah yang merupakan cucu Kyai Ibrahim seorang Penghulu Kraton.⁸

Dari latar belakang di atas, maka penulis akan mencoba mengkaji pemikiran Kiai Haji Ahmad Dahlan lebih mendalam dengan judul ***“KONSEP PENDIDIKAN ISLAM MENURUT KYAI HAJI AHMAD DAHLAN”***.

⁷Abdul Munir Mulkan, *Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah dalam Prespektif Perubahan Sosial* (Yogyakarta : Bumi Aksara, 1990), hlm. 8.

⁸Abdul Munir Mulkan, *Pesan dan Kisah Kiai Ahmad Dahlan dalam Hikmah Muhammadiyah* (Yogyakarta : Suara Muhammadiyah, 2010), cet-2, hlm. 5.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana konsep pendidikan Islam menurut Kyai Haji Ahmad Dahlan?
2. Apakah masih relevan konsep pendidikan Islam menurut Kyai Haji Ahmad Dahlan dengan keadaan sekarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan konsep pendidikan Islam menurut Kyai Haji Ahmad Dahlan.
2. Untuk menganalisis relevansi konsep pendidikan Islam menurut Kyai Haji Ahmad Dahlan dengan sekarang.

Dan adapun manfaat penelitian yang dimaksud ada dua macam :

1. Teoritik, yaitu untuk menambah hazanah keilmuan, terutama dalam bidang pendidikan Islam.
2. Praktis, yaitu untuk memberikan kemanfaatan bagi masyarakat luas, instansi pemerintah, ataupun instansi swasta dalam bidang pendidikan Islam.